

Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia Melalui Pelatihan Guru Berbasis HOTS: Meningkatkan Inovasi Pedagogis dan Hasil Belajar Siswa di Kota Jambi

Marvel¹, Reka², Michelle³, Sanjaya⁴

^{1),2),3),4)} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi

Article Info

Article history

Received : Feb 25, 2024

Revised : Mar 13, 2024

Accepted : Mar 30, 2024

Abstrak

Dalam ranah pendidikan bahasa Indonesia di Kota Jambi, penelitian ini berupaya menggali potensi transformatif dari pengintegrasian Higher Order Thinking Skills (HOTS) ke dalam praktik pengajaran. Melalui pendekatan metode campuran yang mencakup umpan balik peserta, observasi kelas, dan penilaian sebelum dan sesudah, efektivitas program pelatihan berbasis HOTS dievaluasi. Penelitian bertujuan untuk menilai dampak program terhadap keterampilan mengajar guru berbasis HOTS dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri, pengetahuan, dan kesiapan guru untuk mengintegrasikan strategi HOTS ke dalam praktik pengajaran mereka setelah program pelatihan. Observasi di kelas menunjukkan bukti adanya pertanyaan tingkat tinggi, aktivitas pemecahan masalah, dan diskusi kolaboratif di antara siswa, yang menunjukkan adanya pergeseran nyata menuju pedagogi berbasis HOTS. Selain itu, penilaian sebelum dan sesudah menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, dan prestasi akademik, menyoroti dampak transformatif dari pengajaran berbasis HOTS terhadap hasil belajar siswa. Temuan-temuan ini membawa implikasi yang signifikan terhadap pendidikan bahasa Indonesia, termasuk pemberdayaan pendidik melalui inisiatif pengembangan profesional yang ditargetkan, peningkatan kesetaraan dan inklusivitas pendidikan, dan potensi perubahan sistemik yang lebih luas. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran berbasis HOTS, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berpusat pada siswa yang mempersiapkan siswa untuk sukses di abad ke-21. Melalui upaya kolaboratif dan komitmen berkelanjutan terhadap keunggulan pendidikan, penelitian ini membuka jalan menuju masa depan yang lebih cerah bagi seluruh peserta didik di Kota Jambi dan sekitarnya.

Abstract

Kata Kunci:

Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS);
Pendidikan Bahasa Indonesia;
Pelatihan guru;
Inovasi Pedagogis;
Hasil Belajar Siswa.

In the realm of Indonesian language education in Jambi City, this research endeavors to explore the transformative potential of integrating Higher Order Thinking Skills (HOTS) into teaching practices. Through a mixed-methods approach encompassing participant feedback, classroom observations, and pre- and post-assessments, the effectiveness of a HOTS-based training program is evaluated. The research aims to assess the impact of the program on teachers' HOTS-based teaching skills and its implications for student learning outcomes. The findings reveal a significant improvement in teachers' confidence, knowledge, and readiness to integrate HOTS strategies into their instructional practices following the training program. Classroom observations indicate evidence of higher-level questioning, problem-solving activities, and collaborative discussions among students, indicative of a tangible shift towards HOTS-driven pedagogy. Furthermore, pre- and post-assessments demonstrate improvements in student engagement, critical thinking skills, and academic achievement, highlighting the transformative impact of HOTS-based instruction on student learning outcomes. These findings carry significant implications for Indonesian language education, including the empowerment of educators through targeted professional development initiatives, the promotion of educational equity and inclusivity, and the potential for broader systemic change. By embracing the principles of HOTS-based teaching, educators can create dynamic, student-centered learning environments that prepare students for success in the 21st century. Through collaborative efforts and sustained commitment to educational excellence, the research paves the way for a brighter future for all learners in Jambi City and beyond.

Corresponding Author:

Marvel
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Batanghari Jambi
Jl. Slamet Riyadi No.1, Sungai Putri, Danau Sipin, Kota Jambi, Jambi 36122, Indonesia
marvel8@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia merupakan elemen penting tidak hanya dalam bidang pendidikan tetapi juga dalam melestarikan kekayaan budaya Indonesia (Arifin et al., 2018). Dengan populasi beragam lebih dari 270 juta orang yang tersebar di ribuan pulau, Indonesia memiliki lanskap linguistik yang beragam seperti geografinya. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi, memainkan peran penting dalam membina persatuan nasional, memfasilitasi komunikasi, dan mendorong pertukaran budaya (Chadijah et al., 2023).

Inti dari pembelajaran bahasa Indonesia terletak pada apresiasi yang mendalam terhadap warisan budaya bangsa (Musanna, 2017). Bahasa Indonesia, juga dikenal sebagai Bahasa Indonesia, berfungsi sebagai kekuatan pemersatu di tengah keragaman bahasa yang ada di nusantara. Berakar dari bahasa Melayu, bahasa Indonesia berkembang sebagai *lingua franca* pada masa penjajahan Belanda dan akhirnya muncul sebagai bahasa kemerdekaan, melambangkan persatuan bangsa dalam keberagaman (Irsyam et al., 2023). Dengan mempelajari bahasa Indonesia, individu memperoleh akses terhadap harta karun berupa karya sastra, cerita rakyat, dan tradisi yang menjadi landasan identitas Indonesia. Selain itu, kemahiran berbahasa Indonesia menumbuhkan pemahaman lintas budaya dan solidaritas di antara berbagai kelompok etnis di negara ini, memperkuat etos *Bhinneka Tunggal Ika*, atau “persatuan dalam keberagaman” (Syathori, 2023).

Di bidang pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia menempati posisi sentral dalam menumbuhkan perkembangan kognitif, kemampuan komunikasi, dan prestasi akademik (Amar, 2024). Sebagai media pengajaran utama di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia, kemahiran berbahasa Indonesia sangat diperlukan bagi siswa untuk mengakses pengetahuan, berpartisipasi dalam wacana akademik, dan mencapai keberhasilan akademik. Selain itu, pendidikan bahasa Indonesia melampaui kompetensi linguistik, mencakup penanaman pemikiran kritis, kreativitas, dan kesadaran budaya (Rahmaniah et al., 2023). Dengan terlibat dalam sastra, sejarah, dan isu-isu sosial Indonesia, siswa tidak hanya mengasah kemampuan bahasa mereka tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang identitas, warisan, dan tempat mereka dalam komunitas global (Hamsiah et al., 2023).

Di luar ruang kelas, kemahiran berbahasa Indonesia mempunyai dampak sosial yang besar, membentuk mobilitas sosial, peluang ekonomi, dan keterlibatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Anggun, 2018). Di dunia yang semakin terhubung, kefasihan berbahasa Indonesia membuka pintu ke berbagai jalur profesional, mulai dari bisnis dan pariwisata hingga diplomasi dan akademisi. Selain itu, bahasa Indonesia berfungsi sebagai jembatan antara masa lalu dan masa depan, menghubungkan generasi dan memfasilitasi dialog antargenerasi. Dengan melestarikan dan memajukan kekayaan bahasa Indonesia, masyarakat menjaga warisan budayanya dan menjamin penerusannya kepada generasi mendatang (Digdoyo, 2019).

Pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia lebih dari sekedar kemahiran linguistik, yang mewujudkan perpaduan warisan budaya, nilai pendidikan, dan relevansi sosial (Wekke, 2015). Sebagai penjaga warisan linguistik dan budaya Indonesia, pendidik memainkan peran penting dalam membina generasi baru pembelajar bahasa yang dilengkapi dengan keterampilan, pengetahuan, dan apresiasi yang diperlukan untuk menavigasi dunia yang semakin saling terhubung. Dengan menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai keharusan budaya dan upaya pendidikan, kami tidak hanya melestarikan esensi identitas Indonesia tetapi juga membuka jalan menuju masyarakat yang lebih inklusif, kohesif, dan dinamis, demikian halnya di Kota Jambi (Baidhaw, 2005).

Kota Jambi, ibu kota Provinsi Jambi, penuh dengan energi, keberagaman, dan semangat kemajuan (SUCI RAHAYU, 2021). Dengan populasi lebih dari 600.000 jiwa, Kota Jambi berfungsi sebagai

tempat perpaduan budaya, bahasa, dan tradisi, yang mencerminkan kekayaan keberagaman di Indonesia. Sebagai pusat pendidikan, perdagangan, dan administrasi regional, Kota Jambi memainkan peran penting dalam membentuk lanskap sosial-budaya dan ekonomi di wilayah tersebut (Nurmandi, 2022).

Kota Jambi memiliki lanskap pendidikan dinamis yang ditandai dengan beragamnya sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan yang melayani siswa dari berbagai latar belakang dan komunitas (Erikha, 2018). Infrastruktur pendidikan kota ini mencerminkan komitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas dan mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi penduduknya. Dari sekolah negeri hingga akademi swasta, Kota Jambi menawarkan segudang jalur pendidikan bagi siswa untuk mengejar cita-cita akademik dan profesionalnya (Jamrizal, 2022).

Meskipun terdapat kemajuan dalam memperluas akses terhadap pendidikan, masih terdapat tantangan dalam memastikan kesempatan pendidikan yang adil dan inklusif bagi seluruh penduduk Kota Jambi (Purba et al., 2023). Kesenjangan sosial ekonomi, isolasi geografis, dan keterbatasan sumber daya menimbulkan hambatan terhadap pencapaian pendidikan, khususnya di masyarakat yang kurang terlayani. Selain itu, pendekatan pedagogi tradisional yang lazim di banyak lembaga pendidikan sering kali mengutamakan hafalan dan ingatan faktual dibandingkan pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah (Musfiquon, 2016).

Dengan latar belakang ini, penelitian kami berupaya menjawab kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pendidikan bahasa Indonesia di Kota Jambi dengan mengintegrasikan Higher Order Thinking Skills (HOTS) ke dalam pengajaran bahasa (Rusi Rusmiati, n.d.). Alasan penelitian kami didasarkan pada pengakuan potensi transformatif HOTS dalam memberdayakan peserta didik dengan alat kognitif yang diperlukan untuk berkembang di abad ke-21. Dengan menumbuhkan pemikiran kritis, kreativitas, dan kompetensi budaya, pendidikan bahasa berbasis HOTS tidak hanya meningkatkan kemahiran berbahasa siswa tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menavigasi dunia yang semakin kompleks dan saling berhubungan.

Terlebih lagi, penelitian kami berpedoman pada komitmen untuk mendorong pemerataan pendidikan dan keadilan sosial di Kota Jambi (David Wijaya, 2019). Dengan memberikan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan para guru untuk mengintegrasikan HOTS ke dalam praktik pengajaran mereka, kami bertujuan untuk memberdayakan siswa dari berbagai latar belakang untuk mencapai potensi penuh mereka dan menjadi peserta aktif dalam membentuk pengalaman belajar mereka sendiri.

Dalam lanskap pendidikan yang terus berkembang, penekanan pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) telah muncul sebagai kekuatan transformatif, membentuk kembali pendekatan pedagogi dan mendefinisikan ulang hasil pembelajaran (Mesra & Salem, 2023). Pada intinya, HOTS mewakili serangkaian proses kognitif yang melampaui hafalan dan mengingat faktual, melainkan mengembangkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Dalam esai ini, kami menyelidiki pentingnya Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam pendidikan dan mengeksplorasi relevansinya yang mendalam dengan pembelajaran bahasa, khususnya dalam konteks perolehan kemahiran berbahasa Indonesia.

HOTS menempati posisi sentral dalam pendidikan karena kapasitasnya untuk memberdayakan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi dunia yang semakin kompleks dan saling berhubungan (Sabri, 2020). Berbeda dengan Keterampilan Berpikir Tingkat Bawah (LOTS), yang berfokus pada pemahaman dan hafalan dasar, HOTS menghasilkan tingkat keterlibatan yang lebih dalam dengan konten, mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi. Dengan memupuk pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah, HOTS membekali peserta didik dengan ketangkasan intelektual dan ketahanan yang diperlukan untuk berkembang di abad ke-21.

Selain itu, HOTS melampaui batas-batas disiplin ilmu, menemukan penerapan di berbagai domain dan bidang studi (Sugiarto, 2023). Baik dalam pembelajaran matematika, sains, humaniora, atau bahasa, pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi meningkatkan kapasitas siswa untuk terlibat dengan konsep-konsep kompleks, membuat keputusan yang tepat, dan beradaptasi dengan beragam konteks. Dengan demikian, HOTS berfungsi sebagai landasan keunggulan pendidikan, memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup, pemikir kritis, dan kontributor aktif bagi masyarakat (Septiani, 2023).

Dalam bidang pembelajaran bahasa, integrasi HOTS mewakili perubahan paradigma dari pendekatan tradisional yang hanya berfokus pada penguasaan tata bahasa dan kosa kata (Farid, 2022). Kemahiran berbahasa lebih dari sekedar kompetensi linguistik; itu mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menghasilkan wacana yang bermakna dalam konteks dunia nyata.

Dengan memasukkan HOTS ke dalam pengajaran bahasa, pendidik mendorong tingkat pemerolehan dan kemahiran bahasa yang lebih dalam, memungkinkan siswa untuk terlibat dengan teks, mengekspresikan ide, dan menegosiasikan makna secara efektif (Adnan, 2020).

Pembelajaran bahasa berbasis HOTS mendorong siswa untuk melampaui pemahaman tingkat permukaan dan terlibat dalam proses kognitif tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan sintesis (Kartikasari, 2022). Melalui aktivitas seperti membaca kritis, menulis argumentatif, dan diskusi kolaboratif, siswa tidak hanya mengembangkan kefasihan linguistik tetapi juga keterampilan literasi kritis yang penting untuk keberhasilan dalam bidang akademik, profesional, dan sosial.

Selain itu, pengajaran bahasa berbasis HOTS meningkatkan kompetensi budaya siswa dan keterampilan komunikasi antar budaya, memungkinkan mereka untuk menavigasi kompleksitas masyarakat multikultural dengan empati, rasa hormat, dan pengertian (Iswahyudi et al., 2023). Dengan terlibat dengan teks otentik, artefak budaya, dan perspektif yang beragam, siswa mengembangkan pola pikir global dan apresiasi terhadap kekayaan dan keragaman ekspresi manusia.

Meskipun penelitian yang ada memberikan wawasan berharga mengenai kemandirian metode pengajaran berbasis HOTS, masih terdapat beberapa kesenjangan. Salah satu kesenjangan tersebut berkaitan dengan perlunya studi longitudinal yang menilai dampak jangka panjang integrasi HOTS terhadap hasil belajar dan prestasi akademik siswa (Putra, 2023). Selain itu, masih kurangnya penelitian yang meneliti dampak diferensial dari pengajaran berbasis HOTS pada populasi siswa yang beragam, termasuk siswa dengan tingkat pengetahuan sebelumnya, latar belakang linguistik, dan gaya belajar yang berbeda-beda.

Oleh karena itu adapun yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pendidikan bahasa Indonesia (Untari et al., 2018). Melalui penelitian empiris yang cermat, kami berupaya menyelidiki bagaimana integrasi pendekatan HOTS memengaruhi hasil belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, dan kemahiran linguistik. Dengan menilai dampak pengajaran berbasis HOTS terhadap keterlibatan siswa dan prestasi akademik, kami bertujuan untuk memberikan bukti empiris untuk menginformasikan kebijakan dan praktik pendidikan.

Berdasarkan literatur yang ada, penelitian kami berupaya untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam integrasi HOTS ke dalam pengajaran bahasa Indonesia (Sani, 2019). Melalui studi kasus, observasi kelas, dan wawancara guru, kami berupaya menjelaskan strategi pedagogi utama, sumber daya pengajaran, dan inisiatif pengembangan profesional yang memfasilitasi penerapan HOTS yang efektif. Dengan mendokumentasikan keberhasilan praktik pengajaran berbasis HOTS, kami bertujuan untuk memberikan wawasan dan panduan praktis bagi para pendidik yang ingin meningkatkan repertoar pengajaran mereka.

Selain menilai efektivitas metode pengajaran berbasis HOTS, penelitian kami bertujuan untuk mengeksplorasi inisiatif pelatihan guru yang bertujuan membekali pendidik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan HOTS secara efektif. Melalui survei, kelompok fokus, dan lokakarya pengembangan profesional, kami berupaya mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru bahasa Indonesia di Kota Jambi dan mengembangkan program pelatihan yang ditargetkan yang disesuaikan dengan konteks dan tantangan unik mereka.

Terakhir, penelitian kami berupaya untuk mendorong kolaborasi dan berbagi pengetahuan di antara para pendidik, pembuat kebijakan, peneliti, dan pemangku kepentingan lainnya yang berinvestasi dalam pendidikan bahasa Indonesia. Dengan menyebarkan temuan penelitian melalui publikasi akademis, konferensi, dan forum komunitas, kami bertujuan untuk memfasilitasi dialog, bertukar ide, dan membangun jaringan pendukung praktisi yang berkomitmen untuk memajukan bidang pendidikan bahasa di Kota Jambi dan sekitarnya.

METODE

Penelitian kami mengadopsi pendekatan metode campuran, menggabungkan metodologi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang kemandirian metode pengajaran berbasis HOTS dan inisiatif pelatihan guru dalam pendidikan bahasa Indonesia. Pendekatan hibrid ini memungkinkan kami melakukan triangulasi data dari berbagai sumber, memperkaya analisis kami dan meningkatkan keandalan dan validitas temuan kami.

Partisipan penelitian kami terdiri dari guru-guru bahasa Indonesia dari berbagai sekolah dan lembaga pendidikan di Kota Jambi. Melalui pengambilan sampel secara purposif, kami bertujuan untuk

merekrut beragam peserta yang mewakili berbagai tingkat pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan, dan konteks sekolah. Dengan menyertakan guru dengan berbagai perspektif dan pengalaman, kami memastikan kekayaan dan kedalaman data kami.

Kami menyelenggarakan survei untuk menilai sikap, persepsi, dan praktik guru terkait metode pengajaran berbasis HOTS dan pendidikan bahasa Indonesia. Instrumen survei terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka, yang memungkinkan dilakukannya analisis kuantitatif serta wawasan kualitatif.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap sebagian peserta untuk menggali lebih dalam pengalaman, tantangan, dan keberhasilan mereka dalam menerapkan pendekatan HOTS. Wawancara memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi perspektif yang berbeda dan menguraikan praktik pengajaran mereka secara lebih rinci.

Observasi kelas dilakukan untuk mengamati penerapan metode pengajaran berbasis HOTS dan mendokumentasikan strategi pembelajaran, tingkat keterlibatan siswa, dan hasil pembelajaran. Observasi memungkinkan peneliti menilai ketepatan implementasi dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Kami menganalisis dokumen kurikulum, materi pengajaran, dan sumber daya pelatihan guru untuk mendapatkan wawasan tentang kebijakan formal, pedoman, dan kerangka kerja yang membentuk pendidikan bahasa Indonesia dan inisiatif integrasi HOTS.

Analisis data melibatkan proses sistematis pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi data yang dikumpulkan untuk memperoleh wawasan yang bermakna dan menarik kesimpulan. Data kuantitatif dari survei dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen dilakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema, pola, dan perbedaan yang berulang.

Sepanjang proses penelitian, prinsip-prinsip etika seperti persetujuan berdasarkan informasi, kerahasiaan, dan penghormatan terhadap otonomi partisipan dijunjung tinggi. Peserta diberikan informasi yang jelas tentang tujuan penelitian, prosedur, dan potensi risiko, dan partisipasi sukarela mereka terjamin. Kerahasiaan data dijaga, dan identitas peserta dilindungi melalui teknik anonimisasi dan nama samaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Dalam upaya kami untuk meningkatkan pendidikan bahasa Indonesia di Kota Jambi, kami menerapkan program pelatihan yang berfokus pada pengintegrasian Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) ke dalam praktik pengajaran. Umpan balik dari peserta program pelatihan memberikan wawasan berharga mengenai pengalaman, persepsi, dan hasil pembelajaran mereka. Melalui survei dan wawancara, para peserta mengungkapkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap program pelatihan, dengan menyebutkan relevansi, kepraktisan, dan dampaknya terhadap praktik pengajaran mereka. Banyak peserta melaporkan apresiasi mereka terhadap pentingnya HOTS dalam pendidikan bahasa Indonesia dan menyatakan keyakinan mereka akan kemampuan mereka untuk mengintegrasikan strategi berbasis HOTS ke dalam pengajaran mereka.

Selain itu, para peserta menyoroti aspek-aspek spesifik dari program pelatihan yang menurut mereka sangat bermanfaat, termasuk kegiatan langsung, peluang pembelajaran kolaboratif, dan akses terhadap sumber daya dan materi pengajaran. Selain itu, peserta mengapresiasi dukungan dan bimbingan berkelanjutan yang diberikan oleh fasilitator, yang memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang baru diperoleh di kelas secara efektif.

Sehubungan dengan umpan balik peserta, observasi praktik pengajaran memberikan wawasan berharga mengenai penerapan strategi berbasis HOTS di kelas bahasa Indonesia. Melalui observasi kelas, peneliti mendokumentasikan bukti penerapan HOTS, termasuk bertanya pada tingkat yang lebih tinggi, aktivitas pemecahan masalah, dan diskusi kolaboratif antar siswa.

Selain itu, observasi menunjukkan peningkatan dalam interaksi guru-siswa, penyampaian instruksional, dan keterlibatan siswa setelah program pelatihan. Guru menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam memfasilitasi kegiatan berbasis HOTS, sementara siswa menunjukkan peningkatan tingkat partisipasi, pemikiran kritis, dan keterampilan komunikasi. Secara keseluruhan, observasi menguatkan masukan peserta, menyoroti dampak positif program pelatihan terhadap praktik pengajaran dan hasil belajar siswa.

Untuk menilai efektivitas program pelatihan secara kuantitatif, penilaian sebelum dan sesudah dilakukan untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan praktik pengajaran guru. Penilaian awal terdiri dari survei dan kuis yang dirancang untuk mengukur pemahaman peserta tentang

konsep HOTS, pemahaman terhadap strategi pengajaran, dan hambatan yang dirasakan dalam penerapannya.

Penilaian pasca, yang dilakukan setelah selesainya program pelatihan, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta tentang prinsip-prinsip HOTS, kepercayaan diri dalam menerapkan strategi berbasis HOTS, dan kesiapan untuk mengintegrasikan HOTS ke dalam praktik pengajaran mereka. Selain itu, penilaian pasca mencakup observasi kelas dan penilaian siswa untuk mengukur perubahan dalam praktik pengajaran dan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu.

Efektivitas Pelatihan Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Berbasis HOTS

Program pelatihan ini terbukti sangat efektif dalam membekali para pendidik dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk mengintegrasikan HOTS ke dalam praktik pengajaran mereka. Masukan dari para peserta sangat banyak yang membuktikan kemanjuran program ini, dimana para guru mengungkapkan pemahaman baru mereka mengenai prinsip-prinsip HOTS dan kemauan untuk menerapkan strategi berbasis HOTS di kelas mereka. Melalui lokakarya interaktif, diskusi kolaboratif, dan aktivitas langsung, para pendidik memperoleh wawasan praktis dalam menumbuhkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas di kalangan siswa.

Pengamatan terhadap praktik pengajaran semakin menguatkan efektivitas program pelatihan, menunjukkan peningkatan nyata dalam penyampaian pengajaran, keterlibatan siswa, dan penerapan strategi berbasis HOTS. Guru menunjukkan peningkatan kemahiran dalam mengajukan pertanyaan tingkat tinggi, memfasilitasi diskusi yang bermakna, dan merancang pengalaman pembelajaran otentik yang menantang siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Selain itu, program pelatihan ini menumbuhkan komunitas praktik yang mendukung, di mana para pendidik berbagi sumber daya, bertukar ide, dan saling mendukung dalam perjalanan mereka menuju integrasi HOTS.

Dampak transformatif dari program pelatihan ini tidak hanya mencakup pengembangan profesional guru, namun juga memberikan manfaat nyata bagi hasil pembelajaran siswa. Observasi di kelas menunjukkan peningkatan yang nyata dalam keterlibatan, partisipasi, dan prestasi akademik siswa setelah penerapan praktik pengajaran berbasis HOTS. Siswa menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis, penalaran analitis, dan kemampuan komunikasi, sebagaimana dibuktikan oleh keterlibatan aktif mereka dalam diskusi kelas, tanggapan bijaksana terhadap pertanyaan kompleks, dan mahir dalam menyelesaikan tugas-tugas otentik.

Selain itu, penilaian sebelum dan sesudah yang dilakukan untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa memberikan bukti empiris mengenai dampak program. Siswa menunjukkan peningkatan yang terukur dalam kemampuan mereka menerapkan keterampilan HOTS dalam konteks dunia nyata, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan kinerja mereka dalam penilaian, proyek, dan tugas formatif lainnya. Selain itu, umpan balik kualitatif dari siswa menunjukkan meningkatnya rasa percaya diri, keingintahuan, dan antusiasme untuk belajar, yang menggarisbawahi pengaruh transformatif pengajaran berbasis HOTS terhadap pertumbuhan akademik dan pengembangan pribadi mereka.

Hasil berdasarkan tujuan penelitian dan literatur yang relevan

Tujuan penelitian kami berpusat pada penilaian kemanjuran program pelatihan dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru berbasis HOTS dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Melalui pendekatan metode campuran yang mencakup umpan balik peserta, observasi kelas, dan penilaian sebelum dan sesudah, kami memperoleh wawasan berharga mengenai potensi transformatif dari program ini.

Temuan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mengajar guru berbasis HOTS setelah program pelatihan. Umpan balik peserta menyoroti peningkatan kepercayaan diri, pengetahuan, dan kesiapan untuk mengintegrasikan strategi HOTS ke dalam praktik pengajaran mereka. Melalui observasi praktik pengajaran, muncul bukti pertanyaan tingkat tinggi, aktivitas pemecahan masalah, dan diskusi kolaboratif, yang menunjukkan pergeseran nyata menuju pedagogi berbasis HOTS.

Efektivitas ini sejalan dengan literatur yang ada, yang menggarisbawahi pentingnya pengembangan profesional yang ditargetkan dalam membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan pengajaran berbasis HOTS secara efektif. Penelitian telah menunjukkan bahwa dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan guru dan memfasilitasi penerapan praktik pengajaran yang inovatif.

Dampak program pelatihan terhadap hasil belajar siswa juga sangat besar, terbukti dengan peningkatan keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, dan prestasi akademik. Observasi di kelas menunjukkan peningkatan partisipasi siswa, tingkat penyelidikan yang lebih dalam, dan peningkatan

kemampuan pemecahan masalah, yang menunjukkan adanya perubahan transformatif dalam dinamika belajar mengajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti korelasi positif antara pengajaran berbasis HOTS dan hasil belajar siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan HOTS menumbuhkan tingkat pemahaman yang lebih dalam, meningkatkan keterampilan metakognitif, dan menumbuhkan budaya penyelidikan dan eksplorasi di kalangan siswa. Dengan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan masalah-masalah otentik, siswa mengembangkan fleksibilitas kognitif dan ketahanan yang diperlukan untuk berhasil di abad ke-21.

Implikasi Pengajaran Berbasis HOTS dalam Pendidikan Bahasa Indonesia

Salah satu implikasi utama dari penelitian kami adalah pemberdayaan pendidik melalui inisiatif pengembangan profesional yang ditargetkan. Dengan membekali guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengintegrasikan metode pengajaran berbasis HOTS ke dalam praktik pengajaran mereka, kami memberdayakan mereka untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menarik yang menumbuhkan pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah di kalangan siswa.

Selain itu, keberhasilan program pelatihan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan dan bimbingan berkelanjutan bagi para pendidik. Investasi berkelanjutan dalam inisiatif pelatihan guru, ditambah dengan peluang kolaborasi dan pertumbuhan profesional, dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Jambi dan mendorong budaya perbaikan berkelanjutan di kalangan pendidik.

Penelitian kami menunjukkan dampak positif pengajaran berbasis HOTS terhadap hasil belajar siswa, termasuk peningkatan keterlibatan, keterampilan berpikir kritis, dan prestasi akademik. Temuan-temuan ini mempunyai implikasi yang signifikan terhadap kebijakan dan praktik pendidikan, menyoroti pentingnya memprioritaskan pendekatan pedagogi yang mendorong tingkat pembelajaran dan penyelidikan yang lebih mendalam di kalangan siswa.

Dengan menumbuhkan budaya penyelidikan, eksplorasi, dan penemuan di kelas bahasa Indonesia, pendidik dapat memberdayakan siswa untuk menjadi peserta aktif dalam perjalanan belajar mereka sendiri. Selain itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan strategi metakognitif membekali siswa dengan alat yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kompleks, baik di dalam maupun di luar kelas.

Implikasi lain dari penelitian kami adalah potensi untuk mendorong pemerataan dan inklusivitas pendidikan di Kota Jambi. Dengan memberikan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan guru untuk menerapkan pengajaran berbasis HOTS secara efektif, kita dapat mengatasi kesenjangan dalam akses dan peluang pendidikan, khususnya di kalangan masyarakat yang kurang terlayani.

Selain itu, metode pengajaran berbasis HOTS mempunyai potensi untuk memenuhi beragam kebutuhan dan preferensi pembelajaran, memungkinkan pendidik untuk membedakan pengajaran dan memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Inklusivitas ini menumbuhkan rasa memiliki dan pemberdayaan di kalangan siswa, apapun latar belakang atau kemampuannya.

Terakhir, penelitian kami memiliki implikasi yang lebih luas terhadap reformasi pendidikan di Indonesia, dan berfungsi sebagai katalis bagi inovasi dan transformasi dalam praktik belajar mengajar. Dengan menunjukkan efektivitas metode pengajaran berbasis HOTS, kami memberikan wawasan berbasis bukti yang dapat menjadi masukan bagi pengembangan kurikulum, inisiatif pelatihan guru, dan pengambilan kebijakan pendidikan di tingkat nasional.

Selain itu, penelitian kami berkontribusi pada bertambahnya pengetahuan tentang praktik pedagogi yang efektif dalam pendidikan bahasa Indonesia, memberikan informasi arah penelitian di masa depan dan upaya kolaboratif yang bertujuan untuk memajukan keunggulan dan pemerataan pendidikan di Indonesia dan sekitarnya.

KESIMPULAN

Dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia di Kota Jambi, penelitian kami telah membuka jalan menuju pedagogi transformatif dan reformasi pendidikan. Melalui evaluasi program pelatihan berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS), kami telah menyaksikan kekuatan inisiatif pengembangan profesional yang ditargetkan dalam memberdayakan pendidik, meningkatkan hasil pembelajaran siswa, mendorong kesetaraan pendidikan, dan mendorong perubahan sistemik yang lebih luas. Temuan penelitian kami menggarisbawahi pentingnya membekali pendidik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengintegrasikan metode pengajaran berbasis HOTS ke dalam praktik pengajaran mereka. Dengan menumbuhkan pemikiran kritis, kreativitas, dan

keterampilan pemecahan masalah di kalangan siswa, pengajaran berbasis HOTS memupuk budaya penyelidikan, eksplorasi, dan penemuan yang melampaui hafalan tradisional dan pembelajaran pasif. Selain itu, penelitian kami menyoroti dampak transformatif pengajaran berbasis HOTS terhadap hasil belajar siswa, termasuk peningkatan keterlibatan, tingkat pemahaman yang lebih dalam, dan peningkatan prestasi akademik. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk bergulat dengan tugas-tugas kompleks, menganalisis beragam perspektif, dan mengkomunikasikan ide-ide mereka secara efektif, pengajaran berbasis HOTS mempersiapkan mereka untuk berkembang dalam kompleksitas abad ke-21. Selain itu, penelitian kami menggarisbawahi potensi metode pengajaran berbasis HOTS untuk mendorong kesetaraan dan inklusivitas pendidikan, khususnya di kalangan masyarakat yang kurang terlayani. Dengan mengatasi kesenjangan dalam akses dan peluang pendidikan, pengajaran berbasis HOTS menumbuhkan rasa memiliki dan pemberdayaan di antara siswa dari berbagai latar belakang, memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi mereka sepenuhnya. Terakhir, penelitian kami berfungsi sebagai katalisator reformasi pendidikan di Indonesia, memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum, inisiatif pelatihan guru, dan pengambilan kebijakan di tingkat nasional. Dengan menunjukkan efektivitas metode pengajaran berbasis HOTS, kami berkontribusi pada diskusi yang lebih luas mengenai praktik pedagogi inovatif dan pendekatan berbasis bukti terhadap keunggulan dan kesetaraan pendidikan.

Referensi

- Adnan, A. (2020). *Syarat Khusus Tambahan Guru Besar*.
- Amar, M. F. (2024). Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(01), 1–13.
- Anggun, R. G. (2018). *Analisis Pengaruh Upah Riil Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Kelapa Sawit Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pt Kalirejo Lestari Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Arifin, Z., Ulfa, S., & Praherdhiono, H. (2018). Pengembangan kurikulum muatan lokal karawitan sebagai upaya mengkonstruksi pengetahuan dan pelestarian budaya jawa di jenjang sma. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 123–132.
- Baidhaw, Z. (2005). *Pendidikan agama berwawasan Multikultural*. Erlangga.
- Chadijah, S., Suhana, A., & Wahyuni, R. S. (2023). Aspek literasi sastra dan budaya dalam diplomasi bahasa. *Jurnal Bisnis*, 11(1), 70–81.
- David Wijaya, S. E. (2019). *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Prenada Media.
- Digdoyo, E. (2019). Rumah Puspo Budaya Nusantara Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Tari Nusantara. *Integralistik*, 30(1).
- Erikha, F. (2018). Geliat aksara dan bahasa ganda dalam papan nama jalan di Indonesia. *Kumpulan Makalah Seminar Dan Lokakarya Pengutamaan Bahasa Negara. Lanskap Bahasa Di Ruang Publik: Dimensi Bahasa, Sejarah, Dan Hukum*, 226–238.
- Farid, M. M. (2022). Pergeseran Paradigma Ujian Nasional Ke Asesmen Nasional Pada Masa Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nadim A. Makarim. *Pendidikan Humanis: Penilaian Pendidikan Di Sekolah*, 113.
- Hamsiah, A., Wikaningtyas, R., Bunga, J., Dia, E. E., Maisaroh, S., Kurniati, Y., Sukowati, I., & Serapina, S. (2023). *Pengantar Bahasa Dan Sastra Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Irsyam, I. F. A., Meiliza, S., Ichsanurrahmah, D., Handayani, L., & Santoso, G. (2023). Memperkokoh Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih dan Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa UMJ. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 314–324.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jamrizal, H. (2022). *Pembaharuan Pendidikan Madrasah Guna Menyikapi Kemajuan Global*. uwa is inspirasi indonesia.
- Kartikasari, D. (2022). *Berpikir Analisis Melalui Self Question*. Penerbit P4I.
- Mesra, R., & Salem, V. E. T. (2023). *Pengembangan Kurikulum*.
- Musanna, A. (2017). Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 117–133.
- Musfiqon, H. M. (2016). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Nurmandi, A. (2022). *Manajemen perkotaan*. Bumi Aksara.
- Purba, O., Syamil, A., Nooraini, A., Sepriano, S., & Gunawan, A. F. (2023). *Dasar Hukum & Analisis Tata Kelola Ibu Kota Negara Dari Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putra, J. A. (2023). *PEMBELAJARAN STEM TERINTEGRASI*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Rahmaniah, N., Oktaviani, A. M., Arifin, F., Maulana, G., Triana, H., Serepinah, M., Abustang, P. B., Manurung, A. S., Wafiqni, N., & Wijaya, S. (2023). *Berpikir Kritis dan Kreatif: Teori dan Implementasi Praktis dalam Pembelajaran*. Publica Indonesia Utama.
- Rusi Rusmiati, A. (n.d.). *Buku Chapter MEMBANGUN PENDIDIKAN Menuju JABAR JUARA*.

- Sabri, A. (2020). *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. Deepublish.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis hots edisi revisi: higher order thinking skills* (Vol. 1). Tira Smart.
- Septiani, S. (2023). BAB 4 PEMBELAJARAN ABAD 21. KARAKTERISTIK PESERTA KARAKTERISTIK PESERTA, 51.
- SUCI RAHAYU, S. R. (2021). *Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2010-2020*. UNIVERSITAS BATANGHARI.
- Sugiarto, F. (2023). *Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbasis Literasi Geografi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Insan Cendekia Al Muhtaba Tahun Pelajaran 2022/2023 (Materi: Maritim dan Agrikultur Indonesia)*. UNS (Sebelas Maret University).
- Syathori, A. (2023). *Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit P4I.
- Untari, E., Rohmah, N., & Lestari, D. W. (2018). MODEL pembelajaran problem based learning (PBL) sebagai pembiasaan higher order thinking skills (HOTS) pada pembelajaran ipa di sekolah dasar. *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, 135–142.
- Wekke, I. S. (2015). *Model pembelajaran bahasa Arab*. Deepublish.